BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Isu lingkungan merupakan masalah yang sudah menjadi masalah global (mendunia). Memasuki abad ke-21, dunia sebenarnya sedang memasuki zaman lingkungan, tepatnya era restorasi lingkungan yang didasari oleh cinta pada bumi dan segenap kehidupan di dalamnya. Gencarnya pembangunan berbasis industri di segala sektor telah menggantikan lahan yang seharusnya digunakan untuk kepentingan dan kelestarian lingkungan. Hampir setiap negara, termasuk Indonesia tidak akan terlepas dari masalah lingkungan. Hal ini juga berlaku bagi Kota Surakarta. Di Surakarta, kini muncul minimarket-minimarket dan ruko-ruko yang menggantikan lahan pertanian. Di sisi lain, pembangunan seperti yang disebutkan di atas dapat menciptakan lapangan pekerjaaan, namun di sisi lain tidak semua dapat "menikmati" hasil pembangunan tersebut. Salah satu masalah penting yang dihadapi dalam pembangunan adalah bagaimana pemenuhan kebutuhan pembangunan dapat tercapai, tetapi di sisi lain mempertaruhkan kelestarian lingkungan.

Kegiatan pembangunan dan pesatnya kemajuan teknologi di berbagai bidang telah dan akan terus menimbulkan dampak positif maupun dampak negatif pada lingkungan, yaitu pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup yang pada akhirnya akan berakibat pada penurunan kualitas atau degradasi

lingkungan. Kegiatan pembangunan terjadi pada berbagai sektor industri, pertanian, perikanan, peternakan, perkebunan, pariwisata, kesehatan, pertambangan, perumahan, perdagangan dan transportasi. Kegiatan-kegiatan tersebut diperkirakan akan dan telah mempengaruhi kelestarian lingkungan hidup. Kegiatan pembangunan apabila tidak memperhatikan kualitas lingkungan tentunya akan mengakibatkan terganggunya keseimbangan ekosistem dan terjadinya degradasi lingkungan seperti tanah longsor, erosi, sedimentasi, penggundulan hutan, peningkatan lahan kritis, pencemaran tanah, air dan udara, abrasi pantai, instrusi air asin, serta penurunan debit air permukaan dan air tanah.

Kondisi krisis lingkungan sendiri sebenarnya muncul karena kelalaian manusia itu sendiri. Kegiatan manusia dengan mengeksploitasi sumber daya yang disediakan lingkungan untuk menjadi bekal akan kebutuhan manusia mungkn masih dianggap suatu kewajaran demi menjaga kelangsungan hidup. Namun tindakan tersebut dinilai menjadi salah apabila kebutuhannya tidak pernah tercukupi dan memperlakukan alam berdasarkan keinginan sendiri. Hal ini tentunya akan mengganggu keseimbangan alam.

Seperti yang diketahui bahwa lingkungan bagi manusia merupakan unsur yang sangat penting dalam menunjang kehidupan. Hal ini dikarenakan lingkungan tidak hanya berperan sebagai tempat berkativitas manusia, namun juga merupakan dalam mendukung berbagai aktivitas manusia. Dalam lingkungan, segala kebutuhan manusia sudah telah tersedia sehingga terdapat upaya yang dilakukan untuk mengeksploitasi lingkungannya sendiri demi

kelangsungan hidup. Dengan adanya interaksi ini, maka dapat dipastikan bahwa kondisi lingkungan juga dipengaruhi oleh perilaku manusia. Hal ini selaras dengan yang diutarakan Hamzah (2013:1) bahwa "sikap dan perilaku manusia akan menentukan baik dan buruknya kondisi suatu lingkungan".

Hal di atas disebabkan oleh kurangnya pendidikan lingkungan hidup dan pengetahuan tentang cara melestarikan lingkungan yang berdampak pada kurangnya kesadaran manusia akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu, sekolah memegang peranan penting dalam mengajarkan kepada siswa untuk mencintai serta melestarikan lingkungan sejak dini untuk masa depan yang lebih baik. Maka diperlukan manajemen sekolah yang baik dengan kurikulum yang tepat, salah satunya yaitu kurikulum berbasis lingkungan.

Dari permasalahan pendidikan yang terjadi sekarang ini, maka munculah program sekolah yang berbasis lingkungan atau lebih dikenal dengan istilah Adiwiyata yang telah dilakukan sejak tahun 2006. Program Adiwiyata ini merupakan kerjasama antara kementerian lingkungan hidup (KLH) dengan kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) dalam upaya pelestarian lingkungan hidup dengan cara mendorong terciptanya pengetahuan dan warga sekolah yang peduli terhadap lingkungan.

Tujuan dari Program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Keuntungan dalam mengimplementasikan

program Adiwiyata bagi sekolah adalah sekolah dapat menciptakan tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan lingkungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan upaya meningkatakan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan melalui kegiatan pengendalian pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan hidup sehingga tercipta kondisi belajar-mengajar yang lebih kondusif untuk siswa. Sementara manfaat program Adiwiyata bagi siswa adalah untuk menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan dan memahami betapa pentingnya memelihara lingkungan yang baik. Program ini sangatlah baik untuk diterapkan oleh sekolah, namun pada pelaksanaannya masih kurangnya kesadaran sekolah untuk mengikuti program tersebut.

Sekolah Adiwiyata bercirikan sekolah yang bersih, teduh, efisien dalam penggunaan kertas, air dan listrik. Sejak tahun 2006 sampai dengan tahun 2016 jumlah sekolah Adiwiyata di seluruh Indonesia berjumlah 7.278 sekolah yang menyebar di seluruh provinsi di Indonesia dari sekolah umum, sekolah kejuruan dan madrasah. Beberapa sekolah Adiwiyata mendapatkan penghargaan tingkat ASEAN sebagai sekolah yang ramah lingkungan (ASEAN *Eco School Award*). Sekolah Adiwiyata Mandiri sebanyak 113 sekolah akan menerima penghargaan berupa piala dan piagam yang ditandatangani oleh Ibu Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan serta Bapak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Dari 113 sekolah Adiwiyata mandiri tersebut dipilih sebanyak 24 sekolah yang berasal dari sekolah dengan nilai tertinggi di provinsi masing-

masing untuk menerima piala dan piagam dari Presiden RI pada puncak peringatan Hari Lingkungan Hidup tanggal 2 Agustus 2017. Sedangkan 89 sekolah sisanya akan menerima piala dan piagam yang akan diserahkan oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tanggal 2 Agustus 2017 (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2017).

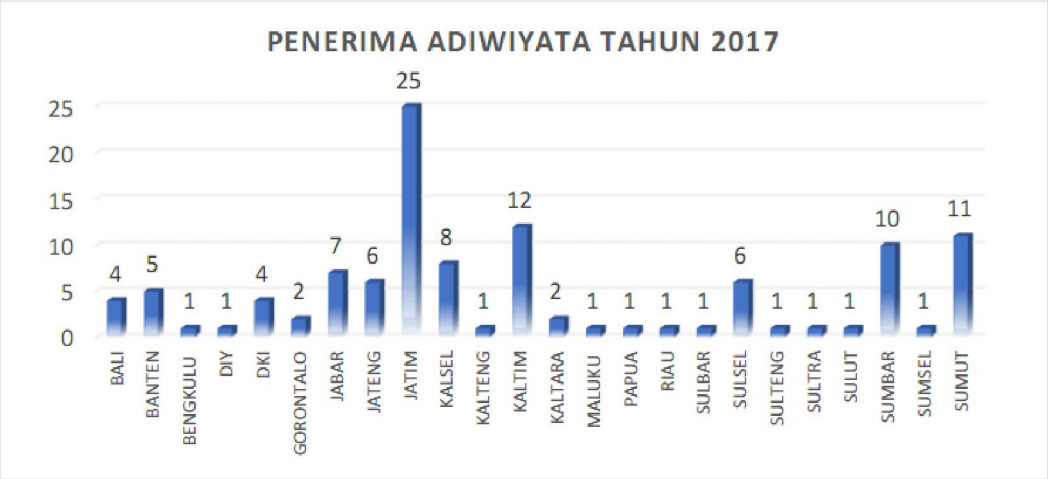

(Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2017).
Gambar 1.1 Grafik Sekolah Penerima Adiwiyata Tahun 2017

Pada awal tahun 2017, Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta (2017) merilis data daftar 53 sekolah adiwiyata sampai dengan Desember 2016. Sekolah adiwiyata ini terdiri dari 25 sekolah adiwiyata kota, 24 sekolah adiwiyata provinsi, dan 4 sekolah adiwiyata nasional.

Salah satu sekolah adiwiyata kota di Kota Surakarta adalah SD Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta. Sekolah ini telah meraih penghargaan Adiwiyata tingkat kota dari Pemerintah Kota Surakarta pada akhir tahun 2016, sementara pada tahun 2017 sekolah ini telah meraih penghargaan Adiwiyata tingkat provinsi. Berangkat dari keinginan untuk membentuk dan

meningkatkan sikap dan perilaku yang peduli dengan lingkungan, sekolah menyadari dalam berperan memberi pengetahuan dan mengajarkan pada siswa ilmu tentang lingkungan hidup dan pengelolaannya. Dengan alasan tersebut, SD Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta mengimplementasikan program Adiwiyata.

Untuk mencapai tujuan Adiwiyata, sekolah telah mempersiapkan segala hal terkait 4 komponen program dalam pelaksanaan program Adiwiyata. Keempat komponen tersebut antara lain: 1) Kebijakan Berwawasan Lingkungan, 2) Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan, 3) Kegiatan Lingkungan Berbasis Parstisipasif dan 4) Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan. Keempat komponen tersebut merupakan standar untuk mencapai tujuan dari program Adiwiyata, sehingga sekolah harus mempersiapkan segala yang diperlukan untuk memenuhi standar tersebut. Adapun persiapan dalam melaksanakan program antara lain membentuk komite lingkungan sekolah, mengkaji lingkungan sekitar sekolah, dan mengembangkan rencana aksi. Persiapan sekolah dalam komponen Kebijakan Berwawasan Lingkungan antara lain memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di dalam Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS). Adapun anggaran tersebut dialokasikan secara proporsional untuk kegiatan seperti kegiatan kesiswaan, kurikulum, peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, budaya dan lingkungan sekolah, peningkatan dan pengembangan mutu.

Pada tahun 2011 hingga saat ini, sekolah telah merealisasikan beberapa aksi, antara lain merubah lingkungan sekolah telah dirubah menjadi lingkungan yang asri untuk mendukung pelestarian lingkungan hidup dengan menanam pohon- pohon yang rindang di halaman sekolah. Selain itu sekolah juga merancang sarana kegiatan untuk mendukung pelaksanaan program Adiwiyata, yaitu diantaranya pembangunan *green house,* penghijauan lingkungan sekitar, penggunaan biophori, penghematan listrik.

Dalam mempersiapkan pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan, sekolah juga menyisipkan mata pelajaran mengenai Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Tujuan dari mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) ini adalah agar peserta didik dapat melakukan pembelajaran mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Namun tujuan tersebut tidak bisa dicapai tanpa ada kompetensi tenaga pendidik dalam pembelajaran lingkungan hidup. Sehingga tenaga pendidik harus mengembangkan kompetensi dalam kegiatan pembelajaran lingkungan hidup. Salah satu pengembangan tersebut adalah menyusun pembelajaran kreatif di luar kelas dan mengaitkan pengetahuan konseptual dan procedural dalam memecahkan masalah lingkungan hidup.

Peneliti menemukan hal menarik dalam program Adiwiyata di SD Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta. Ketika seseorang melanggar suatu peraturan, sudah sewajarnya yang melanggar akan menerima sanksi baik berupa teguran maupun hukuman. Tidak adanya tindak lanjut atau hukuman mengindikasikan ada beberapa fakta yang tidak sesuai dengan program

Adiwiyata. Terbukti masih banyak ditemui siswa/siswi yang membuang sampah tidak sesuai tempatnya baik di sekolah atau di parit kelas, guru masih merokok di sekitar lingkungan sekolah, dan kegiatan merusak lingkungan seperti corat-coret di tembok, mereka lebih menyukai bersekolah dengan menggunakan kendaraan dibandingkan dengan kendaraan yang ramah lingkungan. Selain hal tersebut, partisipasi siswa dalam program Adiwiyata masih dalam batas bersih-bersih kelas.

Selain itu, permasalahan lainnya adalah guru yang mengajar kurang sesuai dengan kompetensi akademik yang dimilikinya, penerapan budaya peduli lingkungan melalui kegiatan hemat energi belum sepenuhnya dilakukan oleh guru maupun peserta didik, belum optimalnya kegiatan supervisi akademik yang dilakukan, guru yang tidak tepat waktu dalam pembuatan perangkat pembelajaran, serta kurangnya pengelolaan fasilitas pendukung pembelajaran.

Dalam pelaksanaan progam Adiwiyata di SD Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta selama 4 tahun masih menunjukkan kenyataan yang berjalan tidak semestinya. Hal ini menyebabkan munculnya pertanyaan pertanyaan bagaimana sebenarnya implementasi Program Adiwiyata di SD Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang mendalam tentang implementasi program Adiwiyata di SD Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta. Dalam pelaksanaan program adiwiyata, apabila elemen yang paling penting adalah siswa SD Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta, maka berdasarkan latar

belakang yang telah diuraikan, peneliti mengajukan penelitian dengan judul "Pengelolaan Kurikulum Sekolah Adiwiyata di SD Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta Tahun 2018".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran dalam latar belakang masalah, maka rumusan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum sekolah Adiwiyata di SD Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum sekolah Adiwiyata di SD Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta?
3. Bagaimana pengawasan kurikulum sekolah Adiwiyata di SD Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta?
4. Bagaimana evaluasi kurikulum sekolah Adiwiyata di SD Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan kurikulum sekolah Adiwiyata di SD Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum sekolah Adiwiyata di SD Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta.
3. Untuk mendeskripsikan pengawasan kurikulum sekolah Adiwiyata di SD Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta.

4. Untuk mendeskripsikan evaluasi kurikulum sekolah Adiwiyata di SD Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Untuk menambah wawasan mengenai Sekolah Berwawasan Lingkungan dan memperdalam Ilmu Pendidikan Lingkungan Hidup bagi peneliti dan bagi pembaca sebagai referensi untuk penelitian yang lebih lanjut mengenal Sekolah Berwawasan Lingkungan dan menyediakan informasi baru mengenai implementasi kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan dalam tingkat Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

Sebagai gambaran nyata mengenai pengelolaan kurikulum sekolah Adiwiyata di SD Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta serta menjadi penjelasan kepada pelaksana program mengenai kesesuaian kebijakan Adiwiyata dengan pengelolaan kurikulum sekolah Adiwiyata di SD Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta. Selain itu menjadi contoh model pelaksana Sekolah Adiwiyata di Surakarta.

b. Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi guru dalam merencanakan, melaksanakan dan melakukan penilaian.

c. Siswa

Sebagai pengetahuan mengenai Pendidikan Lingkungan Hidup dalam pelaksanaan program Adiwiyata.